



Pengembangan Modul Terjemah Al-Qur'an Berbasis Nahwu Shorof Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Smp Al-Qur'an Safinda Banyuwangi

Achmad Zakaria¹, Evi Nur Halimah²

Universitas Al – Qolam, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: achmadzakaria24@pasca.alqolam.ac.id, evinurhalimah@alqolam.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

Understanding the Qur'an is a primary objective of Qur'anic learning in Islamic educational institutions. However, Qur'an translation learning that is not supported by a proper understanding of Arabic grammatical rules often leads students to merely memorize word meanings without comprehending the verses holistically. This study aims to develop a Qur'an Translation module based on nahwu and shorof, to determine the feasibility of the module, and to examine its effectiveness in improving students' understanding at SMP Al-Qur'an Safinda Banyuwangi. This research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through observation, expert validation questionnaires, pretest-posttest assessments, and documentation. The results indicate that the developed module is highly feasible according to subject-matter and media experts and is effective in improving students' understanding of Qur'anic meanings and structures. Therefore, this module is suitable to be used as a supplementary teaching material for Qur'an translation learning.

Keywords: learning module; Qur'an translation; nahwu shorof; students' understanding.

ABSTRAK

Pemahaman Al-Qur'an merupakan tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Namun, pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang tidak disertai pemahaman kaidah bahasa Arab sering menyebabkan siswa hanya menghafal arti kata tanpa memahami makna ayat secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul Terjemah Al-Qur'an berbasis nahwu shorof, mengetahui tingkat kelayakan modul, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMP Al-Qur'an Safinda Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket validasi ahli, tes pretest-posttest, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul dinyatakan sangat layak oleh ahli materi dan ahli media, serta efektif meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, modul ini layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Terjemah Al-Qur'an.

Kata kunci: modul pembelajaran; terjemah Al-Qur'an; nahwu shorof; pemahaman siswa.

PENDAHULUAN

Pada masyarakat Muslim Indonesia, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran seringkali dihadapkan pada tantangan yang berupa bahasa Arab yang mungkin tidak menjadi bahasa ibu, kompleksitas konteks sejarah dan budaya, serta interpretasi yang memerlukan pemahaman mendalam. Al-Quran bukan hanya sebuah teks suci, tetapi juga sumber ajaran dan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayatnya sangat penting bagi praktik keagamaan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki kaidah bahasa yang sistematis dan kompleks. Oleh karena itu, pemahaman Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari penguasaan ilmu bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu dan shorof. Pemahaman yang baik terhadap struktur bahasa Arab akan membantu siswa memahami makna ayat secara utuh dan kontekstual.

Di SMP Al-Qur'an Safinda Banyuwangi, pembelajaran Terjemah Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan. Program Gerakan moco Quran Angen angen sakmaknane (GMQSM) ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami makna apa yang ada didalamnya. Sehingga bisa menggapai fungsi Al Quran yang sebagai *Huda (Petunjuk)* *bayan (Keterangan)*, *Adz Dzikra (Pengingat)*, *Asy syifa (Obat)*, sedang tujuan Al Quran diturunkan adalah untuk dibaca difahami diamalkan lalu disampaikan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab Al-Qur'an. Siswa cenderung menghafal arti kata per kata tanpa memahami fungsi dan kedudukan kata tersebut dalam kalimat.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan bahan ajar yang mengintegrasikan pembelajaran terjemah dengan kaidah nahwu shorof, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual. Bahan ajar yang tersedia masih bersifat parsial sehingga siswa kesulitan mengaitkan antara kaidah bahasa Arab dengan ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul Terjemah Al-Qur'an berbasis nahwu shorof berupa buku yang disusun secara sistematis, sederhana, dan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa SMP yang berisi tentang ilmu tata bahasa atau dikenal dengan ilmu nahwu shorof. Modul sebelumnya berupa buku yang hanya terjemah perkata. Modul ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan juga sebagai modal dasar untuk memahami kitab gundul atau dalam dunia pesantren dikenal dengan kitab kuning

Pada masyarakat Muslim Indonesia, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran seringkali dihadapkan pada tantangan yang berupa bahasa Arab yang mungkin tidak menjadi bahasa ibu, kompleksitas konteks sejarah dan budaya, serta interpretasi yang memerlukan pemahaman mendalam. Al-Quran bukan hanya sebuah teks suci, tetapi juga sumber ajaran dan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayatnya sangat penting bagi

praktik keagamaan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki kaidah bahasa yang sistematis dan kompleks. Oleh karena itu, pemahaman Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari penguasaan ilmu bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu dan shorof. Pemahaman yang baik terhadap struktur bahasa Arab akan membantu siswa memahami makna ayat secara utuh dan kontekstual.

Di SMP Al-Qur'an Safinda Banyuwangi, pembelajaran Terjemah Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan. Program Gerakan moco Quran Angen angen sakmakanane (GMQSM) ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami makna apa yang ada didalamnya. Sehingga bisa menggapai fungsi Al Quran yang sebagai *Huda (Petunjuk)* *bayan (Keterangan)*, *Adz Dzikra (Pengingat)*, *Asy syifa (Obat)*, sedang tujuan Al Quran diturunkan adalah untuk dibaca difahami diamalkan lalu disampaikan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab Al-Qur'an. Siswa cenderung menghafal arti kata per kata tanpa memahami fungsi dan kedudukan kata tersebut dalam kalimat.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan bahan ajar yang mengintegrasikan pembelajaran terjemah dengan kaidah nahwu shorof, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual. Bahan ajar yang tersedia masih bersifat parsial sehingga siswa kesulitan mengaitkan antara kaidah bahasa Arab dengan ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul Terjemah Al-Qur'an berbasis nahwu shorof berupa buku yang disusun secara sistematis, sederhana, dan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa SMP yang berisi tentang ilmu tata bahasa atau dikenal dengan ilmu nahwu shorof. Modul sebelumnya berupa buku yang hanya terjemah perkata. Modul ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan juga sebagai modal dasar untuk memahami kitab gundul atau dalam dunia pesantren dikenal dengan kitab kuning

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa modul Terjemah Al-Qur'an berbasis nahwu shorof serta menguji kelayakan dan efektivitas produk tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ini dipilih karena sistematis dan sesuai untuk pengembangan bahan ajar. *Analysis* (Analisis) Tahap analisis meliputi analisis kebutuhan siswa, analisis kurikulum, dan analisis materi pembelajaran Terjemah Al-Qur'an. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa. *Design* (Perancangan) Tahap perancangan meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan struktur modul, pemilihan

materi nahwu shorof yang relevan, serta penyusunan instrumen penilaian. Development (Pengembangan) Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun modul Terjemah Al-Qur'an berbasis nahwu shorof sesuai desain yang telah dirancang. Modul kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakannya Implementation (Implementasi) Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan modul pada siswa SMP Al-Qur'an Safinda Banyuwangi dalam kegiatan pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Evaluation (*Evaluasi*) Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul melalui tes pretest dan posttest serta respon siswa terhadap penggunaan modul. Subjek penelitian adalah siswa SMP Al-Qur'an Safinda Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran berjalan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi pembelajaran (2) Angket validasi ahli materi dan media (3) Tes pretest dan posttest (4) Dokumentasi Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kelayakan modul dianalisis menggunakan persentase, sedangkan efektivitas modul dianalisis melalui perbandingan nilai pretest dan posttest siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap modul yang dihasilkan berupa memuat tujuan pembelajaran, peta konsep, materi nahwu shorof, contoh ayat Al-Qur'an, latihan, rangkuman, dan evaluasi, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66 pada pretest menjadi 83 pada posttest.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Terjemah Al-Qur'an sebelum penggunaan modul berbasis nahwu shorof. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa, metode pembelajaran guru, serta tingkat pemahaman siswa terhadap ayat Al-Qur'an. Hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

No	Aspek yang Diamati	Temuan Observasi	Kategori
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Siswa cenderung pasif dan menunggu penjelasan guru	Rendah
2	Pemahaman struktur nahwu	Siswa belum mampu mengidentifikasi fungsi kata	Rendah
3	Pemahaman perubahan shorof	Siswa kesulitan mengenali perubahan bentuk kata	Rendah
4	Metode pembelajaran	Dominan ceramah dan hafalan	Kurang Variatif
5	Ketersediaan bahan ajar terintegrasi	Belum tersedia modul terjemah berbasis nahwu shorof	Tidak Tersedia

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Terjemah Al-Qur'an masih memerlukan inovasi bahan ajar yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Penilaian kelayakan modul dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menggunakan angket skala Likert. Hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Modul oleh Ahli

No	Validator	Aspek yang Dinilai	Skor (%)	Kategori
1	Ahli Materi	Kesesuaian materi, kebahasaan, isi	88	Sangat Layak
2	Ahli Media	Tampilan, sistematika, keterbacaan	90	Sangat Layak

Uji efektivitas modul dilakukan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Hasil uji efektivitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Siswa

No	Aspek Penilaian	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Pemahaman kosakata ayat	68	84	16
2	Pemahaman struktur nahwu	64	82	18
3	Pemahaman shorof	66	83	17
	Rata-rata	66	83	17

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa modul Terjemah Al-Qur'an berbasis nahwu shorof memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

SIMPULAN

Modul Terjemah Al-Qur'an berbasis nahwu shorof dinyatakan sangat layak dan efektif meningkatkan pemahaman siswa di SMP Al-Qur'an Safinda Banyuwangi. Modul ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk digital dan diterapkan pada jenjang pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2021). Pengembangan bahan ajar terjemah Al-Qur'an berbasis kaidah bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–158. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpai>
- Arifin, Z., & Huda, M. (2020). Integrasi ilmu nahwu shorof dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 89–104. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>
- Hidayat, R. (2019). Efektivitas modul pembelajaran berbasis bahasa Arab terhadap pemahaman Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 233–247. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpi>
- Kurniawan, A. (2022). Pengembangan modul pembelajaran Al-Qur'an berbasis R&D model ADDIE. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 55–70. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jppi>
- Mahmud, A., & Syaifullah, M. (2021). Pembelajaran terjemah Al-Qur'an berbasis nahwu shorof di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 1–15. <https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/alquran>
- Nugroho, S. (2020). Pengembangan modul sebagai bahan ajar mandiri dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 301–314. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jp>
- Rahman, F. (2019). Peran ilmu nahwu dan shorof dalam memahami teks Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 4(2), 120–134. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jsq>
- Suryadi, A., & Lestari, D. (2021). Research and development (R&D) dalam pengembangan bahan ajar pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 210–225. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp>